

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa pada dasarnya mempunyai aliansi dan pegangan yang kuat dalam kehidupan bersosialisasi antara seseorang baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun umum. Terbentuknya bahasa dilandasi adanya kepentingan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Adanya bahasa berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup seseorang, adanya bahasa pula seseorang dapat mencurahkan isi dan pikiran yang ada dibenaknya. Bahasa sebagai alat komunikasi berkedudukan sangat tinggi di lingkungan pendidikan, salah satunya bahasa Indonesia yang dapat dijadikan tolok ukur kemampuan berbahasa setiap peserta didik di sekolah.

Seseorang yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, haruslah mempunyai kesadaran dan harapan bahwa bahasanya mampu dicerna dan diterima dengan baik oleh mitra tutur. Kurniawan (2019, hlm. 6) mengatakan, “Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, kita juga harus mempertimbangkan apakah bahasa yang kita pakai laku untuk dijual? Oleh karena itu, seringkali kita mendengar istilah “bahasa yang komunikatif”.” Berdasarkan pendapat tersebut ketika seseorang melakukan kegiatan berkomunikasi, maka bahasa yang kita pakai haruslah dapat dimengerti lawan bicara dan sebisa mungkin haruslah komunikatif sehingga apa yang kita sampaikan antara satu dengan yang lainnya tidak ada kebertolakan pemikiran yang menyebabkan ketidakberhasilan berbahasa begitupun dengan bahasa Indonesia. Salah satu alat komunikasi yang baik dalam berbahasa ialah dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusri (2016, hlm. 6) mengatakan, “Sebuah tuturan berpotensi menyebabkan orang lain kehilangan muka atau dipermalukan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan seseorang dalam memilih bentuk tuturan.” Berdasarkan hal tersebut pentingnya suatu tuturan yang baik dan

pemilihan bentuk tuturan akan memudahkan pemahaman terhadap isi yang akan dituliskan atau disampaikan. Perlu digarisbawahi bahwa kaidah kebahasaan penting untuk diterapkan di dalam semua teks bahasa Indonesia. Dengan begitu, peserta didik yang sedang mempelajari dan mengkaji teks tersebut dapat meniru dan menerapkan kaidah kebahasaan tersebut dan menghasilkan suatu karya/tulisan yang baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan mata pelajaran wajib yang ada di dalam kurikulum, sehingga di setiap tingkat pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia akan selalu ada. Secara garis besar, kedudukan bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 lebih diarahkan ke dalam proses bahan ajar yang berupa buku teks. Dengan demikian, hampir semua pembelajaran di dalam bahasa Indonesia menggunakan buku teks. Mumpuni (2018, hlm. 49) mengatakan, “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru di Indonesia, yang bertujuan untuk membawa perubahan terhadap pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut tercermin dalam buku teks pelajaran yang digunakan. Pemerintah membuat sendiri buku teks baik untuk guru maupun untuk siswa. Namun di balik itu, pada dasarnya buku yang baik ialah buku yang dibuat oleh pendidik itu sendiri, karena tulisan yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya”.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah membuat buku tidak lain untuk memberikan kemudahan dan kebutuhan pendidik dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di dalamnya memuat materi berupa ragam teks. Salah satunya teks editorial yang ada di kelas XII SMA. Pada umumnya teks editorial sering ditemui di Surat Kabar. Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 205) mengatakan, “Teks editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual”. Berdasarkan ungkapan di atas dapat dikatakan bahwa teks editorial memuat suatu kolom yang ada di surat kabar dan isinya memuat berita yang aktual atau sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Dalam pembelajarannya, teks editorial sepenuhnya diambil dari Kolom di Surat Kabar. Dengan adanya teks editorial khalayak umum dapat dengan mudah memahami

dan mendapat suatu informasi yang sedang hangat dibicarakan di lingkup nasional maupun mancanegara.

Teks editorial begitu penting pengaruhnya bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan akademik. Salah satunya bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan. Begitu pula Kurikulum 2013 yang di dalamnya telah memuat mengenai teks editorial dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA/MA/SMK. Pentingnya mempelajari teks editorial berlandaskan pada kemelekan informasi dan komunikasi yang harus didapat setiap masyarakat. Adanya teks editorial juga memberikan pemahaman bagi siswa dalam menggali informasi dan menangkap secara baik informasi tersebut.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mempelajari teks editorial ialah ungkapan permasalahan topik, penyusunan kata dan kalimat dalam tulisan, dan struktur dan isi teks editorial. Pernyataan tersebut sejalan dengan skripsinya Permatasari pada tahun 2019 yang berjudul “Pembelajaran Merancang Teks Editorial dengan Memperhatikan Struktur Menggunakan Metode *Concept Sentence* pada Peserta didik Kelas XII SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020” yang mengatakan “Pada teks editorial biasanya banyak mengungkapkan sebuah tanggapan atas suatu informasi pada masalah yang aktual, penyusunan kata dalam tulisan, kritik, dan saran. Dalam menulis teks ini kadang-kadang peserta didik masih bingung dengan struktur dan isi teks”. Atas dasar tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih kurang memahami dan mengerti mengenai struktur, isi, dan penulisan kata maupun kalimat dalam teks editorial.

Teks editorial memuat suatu tajuk rencana sebagai bahan pembelajaran. Pertiwi dan Dawud (2018, hlm. 1) mengatakan, “Tajuk rencana adalah opini redaksi yang berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual, dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat”. Dalam hal ini Tajuk Rencana merupakan suatu teks atau wacana yang berisi opini, aspirasi, pendapat, dan sikap media terhadap informasi atau berita yang fenomenal, aktual, dan kontroversial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tajuk rencana dapat dikatakan sebagai salah satu komunikasi massa, karena dapat menggerakkan proses sosial kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Akan tetapi, di balik hal tersebut untuk menggerakkan proses sosial tidaklah mudah karena keinginan untuk membaca setiap orang berbeda-beda, selain itu ketertarikan seseorang untuk membaca dipengaruhi dari bahasa yang disampaikannya. Oleh karena itu, efek atau hasil yang dapat dicapai oleh komunikasi yang dilaksanakan melalui berbagai media baik lisan maupun tulis perlu dikaji kembali melalui proses analisis salah satunya dengan analisis kesantunan berbahasa dalam surat kabar *Pikiran Rakyat*. Adapun surat kabar *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu surat kabar yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat.

Adapun kepentingan lain dalam proses analisis ini diperuntukan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA/SMK/MA, karena tidak menutup kemungkinan masih banyak bahan ajar atau materi yang disampaikan tidak cocok dan tidak sesuai dengan teks yang dipelajari. Yunus dan Alam (2018, hlm. 162) mengatakan, “Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.” Dalam hal ini, bahan ajar atau materi pelajaran sangatlah berguna untuk mencapai suatu tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran. Oleh karena itu, perlulah kita maknai bahwa pembelajaran dengan bahan ajar yang baik akan memberikan peranan penting bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, adanya bahan ajar dapat menjadi tolok ukur dalam pemahaman setiap peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang bermakna dapat timbul juga dari materi yang bermakna dengan kata lain materi yang diajarkan mesti sesuai dengan peserta didik itu sendiri, selain itu keefektifan belajar dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran bisa menjadi kunci keberhasilan peserta didik. Pranowo (2017, hlm. 21) mengatakan, “Materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersedia melimpah di sekitar guru. Namun tidak setiap materi cocok diajarkan kepada pembelajar. Guru perlu melakukan seleksi atau pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan pikiran pembelajar”.

Sejalan dengan itu Daryanto (2016, hlm. 2) mengatakan, “Indikasi permasalahan belajar dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang

kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi di dalam pembelajaran di kelas”. Berdasarkan hal tersebut, setidaknya seorang pendidik perlu melakukan seleksi atau pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan pikiran pembelajar, perlu meningkatkan keefektifan dalam belajar dan adanya dukungan motivasi oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat memahami apabila di dalam pembelajaran terdapat materi yang sukar diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mengajukan penelitian dengan judul “Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* Edisi Maret 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat suatu penjelasan yang mengandung dimensi-dimensi yang akan dijadikan sebagai pusat penelitian dan hal yang kelak akan dibahas di dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemakaian kaidah kebahasaan teks editorial terkait dengan kalimat retorisi pada tajuk rencana yang ada di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
2. Pemakaian kaidah kebahasaan teks editorial terkait dengan kata-kata populer pada tajuk rencana yang ada di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
3. Pemakaian kaidah kebahasaan teks editorial terkait dengan kata ganti penunjuk pada tajuk rencana yang ada di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
4. Pemakaian kaidah kebahasaan teks editorial terkait dengan konjungsi kausalitas pada tajuk rencana yang ada di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
5. Kelayakan kaidah kebahasaan teks editorial pada tajuk rencana di surat kabar *Pikiran rakyat* edisi Maret 2020 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan pada aspek kaidah kebahasaan teks editorial pada tajuk rencana di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi

Maret 2020, dan kelayakan teks editorial pada tajuk rencana di surat kabar *Pikiran Rakyat* sebagai alternatif pemilihan bahan ajar di kelas XII SMA berdasarkan Kurikulum 2013.

Adapun fokus penelitian ini akan dijadikan landasan dan batasan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pada proses penelitian ini diharapkan semua yang menjadi fokus penelitian dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh peneliti pada penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang selama ini masih terjadi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kaidah kebahasaan dan kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia dengan uraian sebagai berikut:

1. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan pemakaian kalimat retoris dalam teks editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020;
2. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan pemakaian kata-kata populer dalam teks editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020;
3. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan pemakaian kata ganti penunjuk dalam teks editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020;
4. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan pemakaian konjungsi kausalitas dalam teks editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020;
5. untuk menentukan kelayakan teks editorial dilihat dari kaidah kebahasaannya dalam Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* yang akan dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA.

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini relevan dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan penelitian ini diawali untuk mengetahui ketepatan unsur kaidah kebahasaan teks editorial pada tajuk rencana di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020, menguji kesesuaian hasil analisis

dengan kurikulum 2013 dan kelayakan tajuk rencana sebagai alternatif bahan ajar teks editorial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, pemerhati bahasa, dan semua pihak baik formal maupun nonformal. Maka dari itu, peneliti akan membuat manfaat penelitian dari aspek teoretis, segi kebijakan, segi isu dan kondisi sosial serta aspek praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ditujukan untuk kegunaan secara teori dan pemikiran mengenai bahan ajar bahasa Indonesia yang telah disusun oleh peneliti untuk memperbaiki materi yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun manfaat teoretis tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai kaidah kebahasaan teks editorial pada Tajuk Rencana di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia.
- b. Memberi sumbangan pemikiran dan cara mengatasi permasalahan bagi pendidik yang sedang mengajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA.
- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Tajuk Rencana di Surat Kabar dan pengetahuan mengenai bahan ajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan arahan kebijakan bagi perkembangan dan pengembangan pendidikan di jenjang SMA dalam mempelajari teks editorial atau tajuk rencana yang ada di surat kabar untuk direalisasikan dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam menggunakan bahan ajar teks editorial.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, pendidik bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, dan lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan sumbangsi dan pemikiran yang berpengaruh besar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas peneliti dalam mempelajari kebahasaan suatu teks editorial.

b. Bagi pendidik bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi pendidik dalam mengolah, mengatur, dan menerapkan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu baru bagi peserta didik dalam menganalisis suatu teks. Selain itu peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menganalisis teks editorial ataupun teks lain yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu acuan ataupun referensi bagi peneliti lanjutan yang masih relevan dengan judul ini untuk pemecahan suatu masalah.

e. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan dalam pembelajaran bahasa di masa yang akan datang agar pembelajaran teks editorial menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mampu membangun dalam segi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Kondisi Sosial

Manfaat dari segi isu dan kondisi sosial pada penelitian ini ialah sebagai bentuk pemberian informasi kepada semua pihak mengenai bahan ajar teks editorial di kelas XII SMA, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa jadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal dalam menentukan dan mempelajari kaidah kebahasaan teks editorial.

Berdasarkan uraian di atas, dengan dilakukannya penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan penting dan kegunaan besar bagi semua pihak yang membacanya. Selain itu, penelitian ini secara umum ditujukan untuk kebermanfaatan bagi pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia.